

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹ Dari definisi tersebut, yang perlu kita garis bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan dalam proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang juga terkait dalam belajar adalah pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.²

¹ Drs. Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*. (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. 2008), hlm. 1

² *Ibid.*, hlm. 155

Proses belajar suatu individu dapat dilakukan secara tidak langsung atau tidak terstruktur, dan secara langsung atau terstruktur. Proses belajar secara tidak langsung atau tidak terstruktur biasanya didapatkan secara tidak sengaja oleh individu tersebut, seperti seorang anak yang belajar berbicara dari mengikuti cara berbicara ayah dan ibunya, mengikuti tingkah laku orang tua dan keluarga dekatnya atau yang disebut dengan proses imitasi. Sedangkan proses belajar secara langsung atau terstruktur dilaksanakan didalam suatu lembaga atau himpunan, yang biasa dikenal dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memberikan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap untuk tumbuh kembang anak atau individu di dalam kegiatan belajar atau kegiatan kependidikannya.

Secara nasional, pendidikan merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. Melalui pendidikan setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina untuk menjadi warga negara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara ini apabila dimiliki secara kolektif akan mempersatukan mereka menjadi suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu alat yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi.³ Manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan akan mempunyai derajat

³ Prof. Dr. Soedijarto, M.A, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 3

kedudukan yang lebih tinggi disisi Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat AL-Mujadalah ayat 11 :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“... Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga hambatan bagi proses pendidikan.⁵ Selanjutnya dalam lingkungan-lingkungan tersebut pendidikan akan dimaksimalkan dan diefisienkan sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan di Indonesia secara umum.

Pendidikan juga dapat menjadi wahana baik bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan, juga bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengembangkan diri

⁴ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hlm. 793

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5

peserta didik sesuai dengan potensi yang mereka miliki adalah dengan mengikuti proses kegiatan belajar dikelas dan di luar kelas.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008, bahwa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan isi Permendiknas nomor 39 Tahun 2008 tersebut maka siswa-siswi suatu sekolah tingkat sekolah menengah pertama dan tingkat menengah diharapkan untuk menjadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pengembangan bakat dan potensi tersebut sangat sesuai dengan tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tingkat menengah baik tingkat pertama maupun tingkat atas (SMP dan SMA). Beberapa tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendekatkan kita baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan pencipta dan alam semesta, menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.

Kelompok bakat yang dimiliki oleh individu ada 2 macam, yaitu bakat sekolah dan bakat pekerjaan. Bakat sekolah, merupakan bakat yang

dimiliki seseorang yang mendukung penyelesaian tugas-tugas atau perkembangan sekolah atau pendidikan. Bakat pekerjaan, merupakan bakat yang dimiliki seseorang berkenaan dengan bidang pekerjaan atau jabatan tertentu.⁶ Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang terfokus pada bakat sekolah, yaitu bakat yang dimiliki seseorang yang mendukung penyelesaian tugas-tugas atau perkembangan sekolah atau pendidikan, sedangkan ketika seorang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka bakat mereka akan digabungkan dengan bakat pekerjaan, yaitu bakat yang dimiliki seseorang berkenaan dengan bidang pekerjaan atau jabatan tertentu. Tentunya sangat sulit untuk menyeimbangkan dan melaksanakan tujuan-tujuan dari ekstrakurikuler tersebut, dan menjadi individu yang dapat selaras pula untuk menjalankan kegiatan belajar di kelasnya.

Temuan peneliti saat melakukan observasi di lapangan sebelum penelitian menunjukkan hal sebaliknya, siswa-siswi di kelas VIII Unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih banyak yang berprestasi dalam bidang akademik, yaitu sering menjuarai olimpiade baik olimpiade matematika maupun olimpiade fisika. Kemampuan mereka itu tentunya bukanlah hal biasa yang sering dijumpai di sekolah-sekolah kebanyakan, dimana mereka lebih mengacu pada salah satu kemampuan atau bakat saja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang

⁶ *Ibid.*, hlm. 155

mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri Tulungagung.”

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah dari latar belakang tersebut antara lain :

1. Tersitanya banyak waktu belajar siswa di sekolah yang digunakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Berkurangnya tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran matematika yang dipengaruhi oleh berkurangnya waktu pembelajaran yang diterima oleh siswa di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung?
2. Berapa besar perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung.
2. Mengetahui berapa besar perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika di MTs Negeri Tulungagung.

2. Bagi Siswa

Memudahkan siswa baik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan mereka dalam mempelajari matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmiah dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan. Dan juga sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang kemampuan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dalam judul perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan

yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung adalah hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, selanjutnya peneliti membatasi agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah terbatas pada variabel yang diteliti, yaitu variabel terikat dan variabel bebas dari penelitian. variabel bebas dari penelitian ini adalah “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka” sedangkan variabel terikatnya adalah “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa”.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷
2. Matematika menurut Johnson dan Rising (1972) dalam Rusefendi menerangkan bahwa matematika merupakan pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat: sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm. 22

berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.⁸

3. Ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus “untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.⁹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain:

⁸ Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (DEPDIKNAS : 2006), hlm 1

⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta Ar Ruzz, 2008), hlm. 187

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi: (a) latar belakang masalah; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) hipotesis penelitian; (e) Manfaat Penelitian; (f) ruang lingkup dan keterbatasan masalah; (g) penegasan istilah; (h) sistematika penulisan skripsi.
- b. BAB II memaparkan tentang landasan teori yang menjadi landasan dasar dalam penyusunan skripsi ini yang mana dalam bab ini dapat dibagi menjadi lima pokok pembahasan yaitu: (a) belajar; (b) hasil belajar; (c) matematika; (d) ekstrakurikuler; (e) kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (f) materi lingkaran; (g) kajian penelitian terdahulu.
- c. BAB III Metode Penelitian, meliputi: (a) pendekatan penelitian; (b) jenis penelitian; (c) populasi, sampling dan sampel; (d) sumber data dan variabel penelitian; (e) teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data; (f) teknik analisis data; (g) prosedur penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) hasil penelitian; (b) pembahasan.
- e. BAB V Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika penelitian dari skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.”